

**HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN MORAL DENGAN
PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN PESERTA
DIDIK DI SMAN 11 ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh

REZKI RAHMADANI

NIM: 20100115131

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Rahmadani
NIM : 20100115131
Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Tangla, 31 Desember 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga
Judul : Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMAN 11 Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 2020

Penyusun

Rezki Rahmadani
20100115131

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMAN 11 Enrekang", yang disusun oleh Rezki Rahmadani, NIM: 20100115131, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 September 2020 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

09 September 2020 M.
21 Muharram 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2203 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

Nip 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. nabi yang diutus oleh Allah untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus yaitu Agama Islam, agar manusia memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari orang terdekat, penulis skripsi ini tidak akan selesai. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga terkhusus untuk kedua orang tua penulis, yang telah mengasuh, membimbing dan selalu mendoakan penulis, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah SWT. memberikan kesehatan, mengasihi dan mengampuni segala dosanya. Semoga jasa keduanya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari pihak lain, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr.

Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor IV, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi penulis untuk memperoleh ilmu.

2. Bapak Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Bapak Dr. M. Sabir U, M.Ag., Wakil Dekan II, Bapak Dr. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan III, Bapak Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Bapak H. Syamsyuri, S.S., M.A. Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian kuliah.
4. Bapak Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Saprin, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru serta membimbing penulis sehingga sampai pada taraf penyelesaian.
5. Bapak Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. selaku penguji pertama, dan Bapak Dr. Nuryamin, M.Ag. selaku penguji kedua, yang telah meluangkan waktu dan penuh perhatian memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Para Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Sri Rahmawati, Intang, Nurfuadi, Desi, Nur Rahmi dan Muslimah yang saya anggap seperti saudara, yang telah membantu dan memberikan motivasi bagi peneliti.

8. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
9. Teman-teman KKN angkatan 60 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Kelurahan Panaikang, Sri, Ulfa, Inta, Suci, Chia, Nisa, Aldin, Arfah dan Adi yang telah memotivasi atas kesuksesan peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama kuliah hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang telah membantu peneliti mendapat balasan pahala serta kebaikan di sisi Allah SWT. serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, khususnya untuk peneliti sendiri.

Makassar,

2020

Penulis



REZKI RAHMADANI
NIM: 20100115131

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-31
A. Tingkat Pemahaman Moral	13
1. Pengertian Pemahaman	13
2. Pengertian Moral	13
3. Tingkat Pemahaman Moral	15
B. Perilaku Taat terhadap Aturan	19
1. Pengertian Perilaku Taat	19
2. Aturan Sekolah.....	21
3. Sikap Kepatuhan Peserta Didik terhadap Aturan Sekolah.....	27
C. Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan	28
D. Hipotesis.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45-63
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
2. Analisis Tingkat Pemahaman Moral Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang.....	52
3. Analisis Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang.....	55
4. Analisis Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang.....	59
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	64-65
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	64
KEPUSTAKAAN	66-67
LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi Operasional Variabel X.....	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel Y	9
Tabel 3.1	Daftar Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor	38
Tabel 3.4	Kriteria Tingkat Validitas.....	39
Tabel 3.5	Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	40
Tabel 3.6	Pedoman untuk Memberikan Skor.....	41
Tabel 3.7	Interprestasi Koefisien Nilai R Korelasi Product Moment	44
Tabel 4.1	Daftar Data Peserta Didik Variabel X.....	52
Tabel 4.2	Tabel menentukan Mean dan Standar Deviasi Variabel X	54
Tabel 4.3	Kualitas Variabel X.....	55
Tabel 4.4	Daftar Data Peserta Didik Variabel Y.....	56
Tabel 4.5	Tabel menentukan Mean dan Standar Deviasi Variabel Y	57
Tabel 4.6	Kualitas Variabel Y.....	58
Tabel 4.7	Data Hasil Analisis Variabel X dan Y.....	59
Tabel 4.8	Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi	61

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 5.1	Angket Tingkat Pemahaman Moral	70
Tabel 5.2	Angket Perilaku Taat terhadap Aturan.....	72
Tabel 5.3	Data hasil Tingkat Pemahaman Moral	75
Tabel 5.4	Data hasil Perilaku Taat terhadap Aturan	78
Tabel 5.5	Uji Validas dan Reliabilitas Tingkat Pemahaman Moral.....	80
Tabel 5.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Taat terhadap Aturan	82



ABSTRAK

Nama : Rezki Rahmadani
NIM 20100115131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman moral peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang, untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMA Negeri 11 Enrekang, untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 105 peserta didik sedangkan sampelnya berjumlah 31 peserta didik melalui teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan deskriptif untuk tingkat pemahaman moral diperoleh rata-rata 64,45 terletak pada interval (62-64) artinya pemahaman moral berada pada kategori sedang dan untuk perilaku taat terhadap aturan diperoleh rata-rata 61,16 terletak pada interval (59-61) artinya perilaku taat terhadap aturan berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistics product moment diperoleh nilai $0,745 > 0,355$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Implikasi penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku taat terhadap aturan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,745 terletak pada interval (0,600-0,799) hasil ini berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti variabel X berkorelasi tinggi terhadap variabel Y dan nilai uji signifikan dari $6,084 > 2,045$. Dengan demikian variabel Y dapat ditingkatkan melalui variabel X di SMA Negeri 11 Enrekang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Banyak hal yang biasa dipelajari di sekolah. Di lingkungan sekolah sendiri terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir dalam menetapkan keputusan moralitasnya.

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Selanjutnya pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif,

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMA yang beranggotakan remaja-remaja yang sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk berperilaku taat. Aturan-aturan tersebut diterapkan guna mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin. Penerapan disiplin kepada peserta didik di sekolah merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Banyak sekali aturan-aturan yang diterapkan di masing-masing sekolah, peraturan itu biasanya disebut dengan nama tata tertib sekolah.

Tata tertib salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Penerapan tata tertib di sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri peserta didik bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku peserta didik. Shaver mengemukakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan peserta didik dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau tidak bertindak³.

²UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, h. 4.

³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 42.

Salah satu hal yang berperan penting dalam integritas sosial adalah norma. Norma atau yang disebut sebagai peraturan dapat didefinisikan sebagai aturan yang disepakati bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok⁴. Agar peraturan dapat berfungsi dan mencapai tujuan maka diperlukan sikap taat dari peserta didik yang disebut ketaatan.

Dalam al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS An-Nur/24:54 yang berbunyi:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا

Terjemahnya:

-Katakanlah: -Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk...⁵

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah sifat mulia yang dituntut untuk diamalkan oleh setiap orang islam. Taat yang dimaksud ialah mengerjakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Begitupun di lingkungan sekolah, peserta didik harus taat terhadap aturan dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan di sekolah.

⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 5.

⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 359.

Ketaatan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan kepasrahan dan tunduk. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akibat dari penurunan kualitas moral pada generasi muda terutama di kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya komponen-komponen di dalam pendidikan tidak berjalan dengan seimbang, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, penerapan nilai-nilai etika maupun moral yang ditanamkan pada peserta didik kurang maksimal sehingga terjadi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di sekolah.

Bukhim mengatakan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan anak disebabkan oleh minimnya pemahaman anak terhadap nilai diri yang positif, sikap saling menghargai, menolong, jujur, dan sebagainya tidak jarang hilang dari pribadi anak⁶.

Sebaliknya, mereka melakukan pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah mulai dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti membolos disaat jam pembelajaran sedang berlanjut, mencontek, terjadinya perkelahian pelajar dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Bukan berarti anak tidak tahu bahwa apa yang dilakukan salah tetapi pemahaman baik atau buruk peserta didik masih mengacu pada suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum

Kohlberg menjelaskan bahwa fase perkembangan pemahaman moral terdiri dari enam fase dan tingkatan itu tidak berkorelasi dengan meningkatnya usia seseorang⁷. Seorang anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi, maka

⁶Chr Argo Widiarto, Perilaku Bullying, Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak, (*Jurnal Metamorfosis*, 2011), h. 3

⁷Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 203.

kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar norma atau aturan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman moral bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dan melanggar moral. Pendapat ini dikuatkan oleh Hains bahwa semakin seseorang individu yang memiliki tingkat pemahaman moral yang tinggi akan mengurangi perilaku menyimpang⁸.

Pemahaman moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, daripada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Budiningsih menjelaskan bahwa pemahaman moral bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk⁹. Pemahaman moral ini yang menjadi indikator dari tahapan kematangan moral seseorang.

Perilaku dan sikap taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu peserta didik, yaitu yang berupa pengendalian diri¹⁰. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi: penyesuaian diri terhadap sekolah, kontrol diri, serta kondisi emosi. Faktor eksternal yaitu meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, figur guru, sistem sekolah yang

⁸Chr. Argo Widiarto, *Perilaku Bullying, Harga Diri, dan Pemahaman Moral anak*, h. 4.

⁹Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada karakteristik Siswa dan Budayanya*, h. 25.

¹⁰Widodo, Keefektifan Konseling Kelompok Realitas: Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah (*Jurnal Widya Warta*, 2010, vol 02), h. 87-112.

berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, serta hukuman yang diberikan oleh guru¹¹.

Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkah laku seseorang diatur oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan batas-batas yang memberi petunjuk bagi kehidupan. Pada kenyataannya seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, masih banyak peserta didik yang bertingkah laku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Pelanggaran peserta didik terhadap aturan di SMAN 11 Enrekang terjadi meliputi jenis pelanggaran terlambat datang di sekolah, membolos saat jam pelajaran, membawa HP ke sekolah dan perkelahian.

Kemudian masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak tertib dalam hal berpakaian, sebagian peserta didik yang masih mengeluarkan baju sekolah mereka pada saat masih berada di lingkungan sekolah, padahal seharusnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dibutuhkan adanya aspek kerapian dari semua masyarakat sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Sekolah. Pemahaman moral oleh peserta didik menurut asumsi penulis dapat menjadi faktor penentu bagi peserta didik untuk berperilaku taat terhadap aturan sekolah.

¹¹Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Modern Tahun 2016*, (Surakarta: UMS, 2015), h.5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman moral peserta didik di SMAN 11 Enrekang?
2. Bagaimana perilaku peserta didik dalam menaati peraturan di SMAN 11 Enrekang?
3. Apakah tingkat pemahaman moral berhubungan dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang?.

C. Definisi Operasional Variabel

Judul skripsi ini adalah -Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang|. Untuk menghindari kesalahan dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan pembahasan tentang judul dan batasan-batasan pembahasan agar lebih terarah dan jelas.

1. Pemahaman Moral

Pemahaman moral peserta didik (variabel X) menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan. Pemahaman moral di sini terdiri dari beberapa indikator di antaranya : kesadaran akan patuh terhadap aturan sekolah, memahami manfaat yang akan diperoleh.

Tabel 1.1 Variabel X

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Variabel X (Pemahaman Moral)	1.Melaksanakan aturan sekolah karena adanya kesadaran diri sendiri	1. Mematuhi aturan sekolah atas dorongan hati. 2. Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. 3. Mematuhi aturan tanpa paksaan dari orang lain.

			<ol style="list-style-type: none"> Mematuhi aturan sekolah walaupun tidak diawasi. Mematuhi aturan sekolah karena merupakan kewajiban seluruh peserta didik.
		2. Memahami manfaat yang akan diperoleh	<ol style="list-style-type: none"> Mematuhi aturan sekolah membuat hidup menjadi disiplin. Mematuhi aturan sekolah akan membentuk tingkah laku yang positif. Mematuhi aturan sekolah membuat lingkungan sekolah menjadi aman. Mematuhi aturan sekolah akan membuat perilaku yang kurang baik menjadi lebih terarah. Mematuhi aturan sekolah akan disenangi oleh guru. Aturan sekolah membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Dapat memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Aturan sekolah bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Aturan sekolah berguna untuk mengatur kehidupan bersama.
		3. Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peduli dengan peraturan yang berlaku Aturan dibuat untuk kebaikan seluruh warga sekolah

2. Perilaku Taat terhadap Aturan

Perilaku taat terhadap aturan (variabel Y) yaitu sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Perilaku taat terhadap aturan di sini terdiri dari beberapa indikator di antaranya: kehadiran peserta didik, tertib mengikuti pembelajaran di dalam kelas, memelihara ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah, kerapihan dalam berpakaian, hormat dan patuh kepada semua warga sekolah.

Tabel 1.2 Variabel Y

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Variabel Y (Perilaku Taat terhadap Aturan)	1. Kehadiran peserta didik	1. Berada di sekolah sebelum pukul 07.30. 2. Berada di ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai. 3. Tidak bolos sekolah
		2. Tertib mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Bersikap tenang di dalam kelas. 2. Mengikuti semua pembelajaran setiap hari. 3. Selalu berada dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.
		3. Memelihara ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah	1. Menjaga fasilitas-fasilitas sekolah. 2. Memelihara kebersihan dan keindahan sekolah. 3. Peserta didik tidak berada di tempat area parkir kendaraan motor selama jam sekolah. 4. Tidak membawa handphone selama berada di lingkungan sekolah. 5. Tidak mengajak teman lain ke sekolah tanpa urusan penting. 6. Meminta izin jika meninggalkan lingkungan sekolah.

		4. Kerapian dalam berpakaian	1. Menggunakan seragam sekolah beserta atributnya. 2. Selalu berpakaian rapi.
		5. Hormat dan patuh kepada semua warga sekolah	1. Mengucapkan salam saat bertemu. 2. Berbicara yang sopan. 3. Bersikap hormat kepada guru. 4. Menghargai teman yang berbicara. 5. Menjadikan sesama sebagai saudara.

Jadi yang dimaksud peneliti hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang adalah sejauh mana peserta didik kelas XI di SMAN 11 Enrekang memahami dengan baik makna moral sehingga peserta didik dapat berperilaku taat terhadap aturan sekolah sebagai implementasi dari pemahaman nilai-nilai moral.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran pemahaman moral peserta didik di SMAN 11 Enrekang.
- b. Untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMAN 11 Enrekang.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya yang bergelut dalam bidang pendidikan dan terutama bagi mereka yang ingin mengetahui hubungan perilaku moral dengan perilaku taat terhadap aturan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua serta pemerhati pendidikan untuk memahami arti pentingnya pemahaman moral untuk berperilaku taat terhadap aturan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian tentang hubungan pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang. Namun ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ningsih dengan judul *-Hubungan Pengetahuan Moral dengan Kesadaran Moral Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTS) NU Banat Kudus*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan moral dengan pemahaman moral siswa kelas VII di MTS NU Banat Kudus yang dapat dibuktikan dengan hasil analisa yaitu diperoleh $t_{hitung} = 0,253$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan $N=64$ diperoleh $t_{tabel} = 0,245$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,253 > 0,245$, maka menunjukkan ada hubungan yang

positif variabel X dengan Y. Sedangkan harga 2,056 dan pada taraf signifikan 5% dengan N=64 diperoleh , karena $>$ yaitu $2,056 > 2,00$ maka antara variabel X dengan Y terdapat hubungan yang signifikan.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Yuni Nur Dinasyari dengan judul -Tingkat Ketaatan Siswa terhadap Peraturan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinongl. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketaatan siswa di sekolah cukup taat, terbukti bahwa siswa yang melakukan pelanggaran lebih sedikit. Ketaatan dapat didefinisikan dengan patuh terhadap peraturan yang ada, serta tidak melanggarnya. Ketaatan juga berkaitan dengan sikap hormat dan disiplin. Siswa yang hormat terhadap guru dan peraturan dinilai lebih taat dan memiliki perilaku yang lebih baik. Peraturan dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk ditaati agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah.¹³

-Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMAN 11 Enrekangl merupakan judul yang dipilih peneliti untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dan jenis penelitian yang digunakan.

¹²Fitri Ningsih, -Hubungan Pengetahuan Moral dengan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudusl, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), h. V.

¹³Yuni Nur Dinasyari, -Tingkat Ketaatan Siswa terhadap Peraturan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018l, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. xxiii

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tingkat Pemahaman Moral*

1. Pengertian pemahaman

Berdasarkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pemahaman merupakan hal, cara, hasil kerja, memahami, dibutuhkan, suatu hal yang terkait mengenai perkara yang bersangkutan.¹⁴ Pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami, atau memahamkan.¹⁵

Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya yang diperoleh seseorang tersebut.¹⁶

2. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin Mores. Mores berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan.¹⁷

Ada perkataan lain yang mengungkapkan kesusilaan yaitu etika. Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani: Ethos dan Ethikos yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan.¹⁸

¹⁴Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 977.

¹⁵Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 636.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 36.

¹⁷Burhanuddin Salam., *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 2.

¹⁸Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, h. 2.

Istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan moral yaitu akhlak. Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* (*khulukun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ini disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹⁹

Daroeso, mendefinisikan tentang moral yakni moral atau kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.²⁰

Moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sjarkawi memberikan gambaran tentang moral sebagai bagian wujud kepribadian seorang anak.²¹

Moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya, Atkinson dalam Asri Budiningsih mengemukakan bahwa moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan.²²

Suatu perilaku moral dianggap tidak memiliki nilai moral apabila perilaku itu tidak dilakukan berdasarkan kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi

¹⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.2

²⁰Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 23.

²¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 28

²²Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, h. 28.

pemahaman dari nilai-nilai moral. Artinya, betapapun bermanfaatnya suatu perilaku moral terhadap nilai kemanusiaan, apabila tindakan itu tidak disertai dan tidak didasarkan pada pemahaman moral maka tindakan itu belum dapat dikatakan sebagai perilaku moral yang mengandung nilai moral. Dengan demikian, suatu perilaku moral dianggap bernilai moral jika perilaku itu dilakukan secara sadar atau kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran moral yang bersifat otonom.²³

Pemahaman moral menekankan pada suatu perbuatan dapat dinilai baik atau buruk. Hal ini sesuai pendapat Budiningsih yang mengatakan bahwa pemahaman moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, daripada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk.²⁴ Pemahaman moral bukan tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Pemahaman moral ini yang menjadi indikator dari tahapan kematangan moral seseorang

3. Tingkat pemahaman moral

Kohlberg mengidentifikasi adanya enam tahap dalam moral, dibagi menjadi tiga taraf (level) sebagai berikut:

a) Tingkat prakonvensional

Pada tahap ini anak tanggap terhadap aturan budaya dan terhadap ungkapan serta label baik atau buruk, benar atau salah. Namun, hal ini dilihat dari akibat fisik atau kenikmatan akibat perbuatannya (hukuman atau kerugian, keuntungan atau

²³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Jati Diri*, h. 38.

²⁴Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, h. 25.

ganjaran dan atau pertukaran hadiah). Disamping itu, juga dipengaruhi oleh kekuatan fisik dari mereka yang menentukan aturan atau label itu. Tahap prakonvensional ini dibagi menjadi dua taraf yaitu:

1) Orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat fisik dari tindakan menentukan baik buruknya tindakan tersebut. Menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan (tanpa mempersoalkannya) mempunyai nilai padanya. Artinya, tidak ada dasar hormat kepada aturan moral yang mendasarinya yang didukung oleh hukuman dan otoritas.

2) Orientasi instrumen relatif

Akibat dalam tahap ini beranggapan bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang dapat menjadi alat untuk memuaskan kebutuhan sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain.

b) Tingkat konvensional

Pada tahap ini, seseorang semata-mata menuruti atau memenuhi harapan keluarga, kelompoknya, atau bangsa tanpa mengindahkan akibat langsung dan nyata. Sikapnya bukan saja mau menyesuaikan diri pada harapan-harapan orang tertentu atau dengan ketertiban sosial, tetapi sekaligus sikap ingin patuh dan sikap ingin menjaganya, sehingga ia secara aktif mempertahankan, mendukung, membenarkan ketentuan, serta mengidentifikasi dirinya dengan orang atau kelompok yang ada di dalamnya. Tahap ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi masuk kelompok -anak manis/ atau -anak baik/

Tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang membuat senang orang lain atau yang menolong orang lain dan dapat mendapat persetujuan mereka. Supaya

diterima dan disetujui orang lain, seseorang harus berlaku baik. Orang berusaha membuat dirinya berlaku wajar seperti orang yang berlaku.

2) Orientasi hukum dan ketertiban

Adanya orientasi kerja otoritas, peraturan yang diterapkan atau aturan yang telah pasti dan pemeliharaan ketertiban sosial dijunjung tinggi dalam tahap ini. Tingkah laku disebut benar, bila orang melakukan kewajibannya, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban sosial yang baik, demi ketertiban itu sendiri.

c) Tingkat pascakonvensional, otonom, atau berprinsip

Pada tahap ini, terdapat usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai dan prinsip moral yang sah dan mampu menerapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang memegang prinsip itu serta terlepas juga dari apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak. Tahap ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi Kontrak Sosial Legalistik

Dalam tahap ini orang mengartikan benar salahnya suatu tindakan berdasarkan atas hak-hak individu dan norma-norma yang sudah teruji dalam suatu masyarakat. Disadari bahwa nilai-nilai yang bersifat individual dan opini pribadi harus diperhitungkan, tetapi bersifat relatif, maka perlu ada usaha untuk mencapai suatu konsensus bersama.

2) Orientasi Prinsip Kewajiban

Dalam tahap ini, benar salahnya tindakan ditentukan oleh keputusan suara hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dianut oleh orang yang bersangkutan. Prinsip-prinsip etis itu bersifat abstrak. Pada intinya prinsip etis itu adalah prinsip

keadilan, kesamaan hak, hak-hak asasi, hormat pada harkat (nilai) manusia sebagai individu.²⁵

Bukhim mengatakan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan anak disebabkan oleh minimnya pemahaman anak terhadap nilai diri yang positif, sikap saling menghargai, menolong, jujur, dan sebagainya tidak jarang hilang dari pribadi anak.²⁶ Sebaliknya, mereka justru akrab dengan hal-hal yang negatif seperti kekerasan, kebohongan, dan sebagainya.

Bukan berarti anak tidak tahu bahwa apa yang dilakukan salah tetapi pemahaman baik buruk anak masih mengacu pada suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum.

Lopa mengemukakan bahwa perilaku amoral sebenarnya bukan disebabkan oleh tekanan ekonomi, tetapi lebih disebabkan oleh faktor moral yang rendah.²⁷ Senada dengan itu, Maramis dan Irsan menyatakan bahwa tindakan amoral lebih banyak disebabkan oleh krisis nilai dan kurangnya pemahaman moral daripada sebab-sebab yang lain.²⁸

Kohlberg mengemukakan perkembangan tingkat pemahaman moral utamanya berhubungan dengan intelegensi, pengetahuan mengenai moral, kecenderungan berprestasi pada kondisi moral yang lebih tinggi, kecakapan dalam memerhatikan hal bernilai dan harga diri.²⁹

²⁵Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, h. 70-73.

²⁶Chr. Argo Widiharto, *Perilaku Bullying, harga diri, dan Pemahaman Moral Anak*, h. 3.

²⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 44.

²⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 44.

²⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 66.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak dengan pemahaman moral yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan yang akan dilakukannya. Pemahaman moral yang tinggi pada anak mengakibatkan dirinya dapat menilai suatu perbuatan yang akan dilakukan bernilai baik atau buruk. Adanya pemahaman moral yang tinggi membuat anak akan menjaga perilakunya agar tidak melakukan perilaku amoral.

Sebaliknya, anak yang pemahaman moralnya rendah, cenderung untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memikirkan akibat yang akan didapatkan dari perbuatannya. Anak tersebut tidak memikirkan apakah perbuatannya bernilai baik dan buruk jika dilihat dari segi moralitas. Akibatnya setiap perbuatannya tidak dipikirkan apakah memiliki nilai yang baik atau buruk sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku yang negatif.

B. Perilaku Taat terhadap Aturan

1. Pengertian Perilaku Taat

Mengawali pembahasan mengenai perilaku taat, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian mengenai perilaku itu sendiri. Dalam pengertian umum, perilaku dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.³⁰ Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu.

Secara etimologi perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.³¹ Kata perilaku mempunyai pengertian yang sangat luas, yaitu tidak

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 227.

³¹Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Cet. I; Bandung: Tonis, 1982), h. 9.

hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti: berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti: melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya.³²

Menurut Ahmad Amin, perilaku adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja dan ia mengetahui waktu melakukan apa yang diperbuat. Demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar.³³

Kemudian menurut pandangan Harry Stack Sullivan, sebagaimana dikutip oleh Sanapiah dan Andi, ia berpendapat bahwa, perilaku mendapat peranan penting dalam mewujudkan kepribadian, mewujudkan dirinya dalam hubungannya dengan pribadi-pribadi yang lain. Interaksi sosial dengan perilaku itu merupakan suatu bukti nyata bahwa pribadi sama sekali tidak ada tanpa pribadi yang lain untuk mengerti tingkah laku individu haruslah sebagai hubungan interpersonal.³⁴

Perilaku tidak muncul seketika atau dibawa dari lahir, tetapi dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan perilaku adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata yang diaplikasikan dengan sebuah aksi.

Taat menurut bahasa ialah tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya), patuh, tidak berlaku curang, dan shaleh.³⁵ Sedangkan menurut istilah,

³² Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), h. 54

³³ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 5.

³⁴ Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi I* (Jakarta: Usaha Nasional, 1984), h. 228.

³⁵ Depenas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 117.

taat mempunyai pengertian yang sama dengan Al-Islam yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.³⁶

Taat sering disamakan dengan patuh dan tunduk. Secara khusus taat artinya patuh dan tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang yang berlaku.

Perilaku taat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melatih dan menjaga hati untuk menyadari pentingnya mematuhi peraturan.
- b. Membiasakan perilaku taat mulai dari hal-hal kecil sampai masalah-masalah besar.
- c. Menghindari kebiasaan menaati tata tertib karena ingin mendapat pujian.
- d. Selalu bersikap taat baik berada di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas.³⁷

Ketaatan sendiri dapat dibedakan dalam tiga jenis, menguak teori hukum dan teori peradilan, termasuk interpretasi undang-undang:

- a) Ketaatan yang bersifat *compliance*, yaitu jika seseorang menaati suatu aturan, hanya karena takut terkena sanksi.
 - b) Ketaatan yang bersifat *identification*, yaitu jika seseorang menaati suatu aturan, hanya karena takut jika hubungan baiknya dengan seseorang menjadi rusak.
 - c) Ketaatan yang bersifat *internalization*, yaitu jika seseorang menaati aturan benar-benar merasa bahwa aturan itu sesuai dengan nilai-nilai intristik yang dianutnya.³⁸
2. Aturan sekolah

Aturan atau tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.³⁹

Tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.⁴⁰ Tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk

³⁶Abul _Ala Al- Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 107.

³⁷Tuti Yustiani, *Be SMART Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 25.

³⁸Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 56.

³⁹Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk Kelas X* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 15.

aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.

Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Penerapan aturan sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah siswa akan membiasakan dirinya bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi peserta didik selama ia berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

1) Dasar

Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sekolah berlaku atau belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar,

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 123.

apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada guru.

Hal di atas berdasarkan firman Allah dalam QS. an-Nisa/4:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu...”⁴¹

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam.

2) Tujuan

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴²

b. Unsur-Unsur Tata Tertib di Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa. Akan

⁴¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 88.

⁴² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Tema Baru, 1998), h. 27.

tetapi tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan), sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk di kelas), tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggaran tata tertib.
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.⁴³

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik, Mubah karena boleh dilakukan, Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.⁴⁴

c. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah

Ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah:

- 1) Tata tertib umum untuk keseluruhan masyarakat lembaga pendidikan.

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia.⁴⁵ Tujuan berlakunya aturan sekolah

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 122.

⁴⁴Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986), h. 89.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 128.

adalah agar seluruh kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang dan tentram. Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

(a) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap-tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.⁴⁶

Dalam al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS an-Nahl/16: 124 diterangkan bahwa:

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan diantara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisishkan itu.⁴⁷

Allah menyuruh kita menghormati seseorang walaupun kita tidak sepaham karena kalau kita menghargai seseorang dengan sebaik-baiknya maka kita juga dihargai oleh orang itu dengan sebaik-baiknya.

(b) Hormatilah hak milik sesama warga

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan dipertimbangkan sebagai milik pribadi.⁴⁸

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 128.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 128.

(c) Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk dan diumumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan-peraturan tersebut dibuat sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak. Dengan mengingat pertimbangan ini maka akan tidak baik bagi pihak manapun apabila individu yang tidak bersedia mematuhi. Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah apapun bentuknya.⁴⁹

2) Tata tertib umum untuk siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa antara lain:

(a) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka di kelas. Ketidaklengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

(b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang baik dipandang.⁵⁰

3) Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan menjadi: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 129.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 130.

khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.⁵¹

3. Sikap Kepatuhan Peserta didik terhadap Aturan Sekolah

Kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah seharusnya bersumber dari dalam dirinya dan bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kepatuhan yang baik adalah yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang terdapat dalam tata tertib tersebut. Perilaku dan sikap taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu siswa yaitu yang berupa pengendalian diri.⁵²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi: penyesuaian diri terhadap sekolah, kontrol diri, serta kondisi emosi. Faktor eksternal yaitu meliputi: keluarga, demografi (usia, suku, jenis kelamin), hubungan dengan teman sebaya, figur guru, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, serta hukuman yang diberikan oleh guru.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa sikap kepatuhan adalah bentuk perilaku dari pelaksanaan tata tertib sekolah. Peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memang menjadi suatu

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, h. 131.

⁵²Widodo, Keefektifan Konseling kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah (*Jurnal Widya Warta*, 2010, vol. 02), h. 87.

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 37

aturan baku yang harus ada di setiap sekolah. Suasana yang mendukung proses pendidikan diharapkan akan tercipta dengan adanya kesadaran masyarakat untuk menaati tata tertib sekolah.

Sikap kepatuhan peserta didik merupakan aplikasi nyata dari aturan sekolah. Secara khusus, aturan sekolah ditekankan pada peserta didik. Peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut. Bahkan, dengan adanya peserta didik yang menaati aturan sekolah dengan baik, maka sekolah tersebutpun akan merasakan manfaatnya. Sekolah tersebut akan menjadi percontohan bagi sekolah yang lain. Namun, proses untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai percontohan bukanlah hal yang singkat. Rendahnya sikap kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah menjadi faktor utama yang harus diselesaikan oleh pihak sekolah.

C. Hubungan Tingkat Pemahaman Moral dengan Perilaku Taat terhadap Aturan

Moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sjarkawi memberikan gambaran tentang moral sebagai wujud kepribadian seorang anak.⁵⁴ Selanjutnya, Atkinson dalam Asri Budiningsih mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan.⁵⁵

⁵⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 28

⁵⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, h. 28

Suatu perilaku moral dianggap tidak memiliki nilai moral apabila perilaku itu tidak dilakukan berdasarkan kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi pemahaman dari nilai-nilai moral. Artinya, betapapun bermanfaatnya suatu perilaku moral terhadap nilai kemanusiaan, apabila tindakan itu tidak disertai dan tidak didasarkan pada pemahaman moral maka tindakan itu belum dapat dikatakan sebagai perilaku moral yang mengandung nilai. Dengan demikian, suatu perilaku moral dianggap bernilai moral jika perilaku itu dilakukan secara sadar atau kemauan sendiri dan bersumber dari pemikiran moral yang bersifat otonom.⁵⁶

Dengan adanya pemahaman moral peserta didik bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Pemahaman dan kesadaran semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara aturan sekolah. Dengan menaati aturan sekolah peserta didik belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengekang dan mengendalikan diri.

Pemahaman terhadap moral merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Adanya pemahaman terhadap moral juga terwujud dari kemampuan seseorang untuk mampu menjelaskan dan menunjukkan perilaku yang baik dan buruk. Peserta didik yang memiliki pemahaman moral mampu menyebutkan contoh perilaku yang baik dan tidak baik, mampu membedakan perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta mampu memprediksi akibat atau dampak yang ditimbulkan apabila aturan tidak diterapkan dengan baik.

⁵⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Jati Diri*, h. 38.

Seorang anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi, maka kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar norma atau aturan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman moral bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dan melanggar moral. Pendapat ini dikuatkan oleh Hains bahwa semakin seseorang individu yang memiliki tingkat pemahaman moral yang tinggi akan mengurangi perilaku menyimpang.⁵⁷

Pemahaman moral yang tinggi pada peserta didik mengakibatkan dirinya dapat menilai suatu perbuatan yang akan dilakukan bernilai baik atau buruk. Adanya pemahaman moral yang tinggi membuat peserta didik akan menjaga perilakunya agar tidak melanggar aturan dengan kata lain peserta didik akan patuh terhadap aturan sekolah.

Sebaliknya, peserta didik yang pemahaman moralnya rendah terhadap aturan memunculkan perilaku peserta didik yang kurang menaati peraturan sekolah. Perilaku peserta didik tersebut disebabkan karena peserta didik belum memahami suatu perbuatan benar atau salah berdasarkan norma moral. Peserta didik tersebut tidak memikirkan apakah perbuatannya bernilai baik dan buruk jika dilihat dari segi moralitas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bukhim.

Bukhim mengatakan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan anak disebabkan oleh minimnya pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang positif, sikap saling menghargai, menolong, jujur, dan sebagainya tidak jarang hilang dari pribadi anak.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya pemahaman moral yang tinggi pada peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik memiliki pemahaman bahwa perilaku tidak taat terhadap aturan merupakan perbuatan yang buruk yang sebenarnya tidak boleh dilakukan, sehingga peserta didik dengan

⁵⁷Chr. Argo Widiarto, *Perilaku Bullying, Harga Diri, dan Pemahaman Moral anak*, h. 4.

⁵⁸Chr. Argo Widiarto, *Perilaku Bullying, Harga Diri, dan Pemahaman Moral Anak*, h. 3.

pemahaman moral yang tinggi akan taat terhadap aturan sekolah, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki pemahaman moral yang rendah cenderung untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah disebabkan karena pemahaman moral yang rendah tidak memikirkan terlebih dahulu perbuatan yang akan dilakukannya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁹ Hipotesis nol atau tidak berhubungan dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif atau berhubungan dilambangkan dengan H_a .

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang ada bersifat sementara. Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji rumusan masalah hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman moral peserta didik dengan perilaku taat terhadap aturan.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan.

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif- kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 159.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional karena data penelitian yang berwujud angka-angka dianalisis menggunakan statistik, kemudian analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu.⁶⁰ Jadi pada penelitian ini menggambarkan hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diadakan di SMA Negeri 11 Enrekang yang beralamat Jl. Poros Kotu-Baroko, Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, serta letaknya yang begitu strategis dan mudah dijangkau bagi peneliti, serta data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan gampang karena ada personalia yang dapat membantu.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Pendekatan penelitian dilihat dari perspektif metodologi, dibedakan atas positivistik dan pendekatan naturalistik. Melihat sifat data yang akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan statistik, maka pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan positivistik. Metode ini disebut sebagai metode

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CP Alfabeta, 2010), h. 56.

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.⁶¹ Pendekatan positivistik memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu usaha yang berdemensi tunggal, pragmatik, dan cenderung bersifat tetap. Karena itu, sebelum dilakukan penelitian disusun rancangan (proposal) yang terperinci, bersifat tetap selama penelitian berlangsung. Selain itu, penggunaan pengukuran disertai dianalisis secara statistik sehingga penelitian mengaplikasikan bahwa pendekatan menggunakan metode kuantitatif.⁶²

Melihat sifat data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis yang menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif, maka pendekatan metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan positivistik dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Pendekatan Studi atau Keilmuan

Terdapat berbagai konsep hasil studi beberapa disiplin ilmu tertentu yang menjadi titik tolak dalam memandang pendidikan, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi, sejarah, biologi, dan sebagainya.⁶³ Sesuai disiplin ilmu yang ditekuni peneliti maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang secara khusus membahas masalah pengajaran dan pembelajaran.⁶⁴ Tingkat pemahaman dan perilaku

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13.

⁶²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet, I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 6-7.

⁶³Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag, RI, 2009), h. 6.

⁶⁴John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Try Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 4.

taat merupakan masalah pembelajaran sehingga dapat dipandang dari sudut psikologi pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Sedangkan menurut teori dan ahli lain bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁶⁶ Secara umum populasi adalah segala sesuatu atau unsur-unsur yang terkait di dalamnya atau keseluruhan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 105 peserta didik. Adapun perincian dari tabel di bawah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi kelas XI

NO	KELAS	Banyaknya Peserta Didik
1		31
2		30
3		24
4		20
Jumlah		105

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 130.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁶⁷

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dan dipandang dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan sampel probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁸

Peneliti menggunakan teknik sampling ini dengan asumsi bahwa pemilihan peserta didik dilakukan secara random tanpa memilih peserta didik yang unggul artinya pemilihan peserta didik dilakukan secara sama rata.

Arikunto menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶⁹

⁶⁷TukiranTaniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.120.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120

Sehubungan dengan penelitian ini lebih dari 100 peserta didik, maka peneliti mengambil sampel 30% yakni 31 peserta didik dari jumlah keseluruhan populasi 105 peserta didik.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷⁰ Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi dalam penelitian ini, maka diambil 30% dari masing-masing kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Sampel kelas XI

NO	KELAS	Sampel
1		$31 \times 30/105 = 8,85$ (9 Responden)
2		$30 \times 30/105 = 8,57$ (9 Responden)
3		$24 \times 30/105 = 6,85$ (7 Responden)
4		$20 \times 30/105 = 5,71$ (6 Responden)
Jumlah		31

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang langsung diberikan kepada peserta didik yang ingin dimintai sikap atau pendapatnya dalam hal pencapaian tujuan penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan penulis adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai sejumlah jawaban yang sudah

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.120.

disedikan. Melalui angket ini penulis dapat memperoleh data tentang hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung di lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam skripsi ini. Dalam hal ini data yang umumnya terdapat di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Penelitian menggunakan beberapa alat penelitian. Hal ini dimaksud untuk mengetahui data dari informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Pedoman angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.⁷¹

Angket merupakan teknik utama pengumpulan data guna menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Instrumen penelitian dalam hal ini adalah pedoman angket yakni penulis memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden yakni peserta didik kelas XI di SMA Negeri 11 Enrekang. Dalam hal ini

⁷¹ Lexij Moelene, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 150.

terkait pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Dari beberapa nomor pertanyaan masing-masing pertanyaan diberi 4 alternatif jawaban (angket terlampir) angket diisi oleh responden, hasilnya diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman pemberian skor

Skala	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Tidak setuju	1	4

2. Format Dokumentasi

Instrumen penelitian dalam hal ini adalah format dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data-data tentang situasi umum SMA Negeri 11 Enrekang yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan siswa, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan segala sesuatu yang terdapat pada lokasi penelitian yakni SMA Negeri 11 Enrekang.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷²

⁷²Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Cet, I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 138.

Uji validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Validitas

Nilai r	Keterangan
0,90 1,00	Sangat Tinggi
0,70 0,90	Tinggi
0,40 0,70	Sedang
0,20 0,40	Rendah
0,00 0,20	Sangat rendah

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-test (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁷³ Tolok ukur untuk menafsirkan tingkat reliabilitas instrumen yang didapatkan sebagaimana pada tabel berikut:

⁷³Sudaryono, *Dasar-dasar Evalausi Pembelajaran*, h. 155

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
0,81 r 1,00	Sangat Tinggi
0,61 r 0,81	Tinggi
0,41 r 0,61	Cukup
0,21 r 0,41	Rendah
0,00 r 0,21	Sangat Rendah

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang berasal dari kepustakaan digunakan sebagai teori yang dijadikan pedoman penulis untuk penelitian lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisa untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Dalam menganalisis hasil penelitian berupa -hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekangl digunakan analisa kuantitatif yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka, dengan cara menjumlahkan, mengklasifikasikan, mentabulasikan dan selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan data statistik. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Editing

Mengedit yaitu setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan, penulis segera memeriksa satu per satu angket yang telah dikembalikan dari nomor satu sampai nomor terakhir.

2. Scoring

Scoring yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket. Scoring yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Skor

Skala	Jawaban positif	Jawaban negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Tidak setuju	1	4

3. Tabulating

Tabulating yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap berikutnya data tersebut dianalisa dengan analisa kuantitatif secara deskriptif dan analisis inferensial.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk memahami dan mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.⁷⁴ Adapun data yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian menganalisis data dengan analisis statistik yaitu teknik analisis yang mempergunakan angka-angka untuk menjelaskan data dari hasil penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan range (jangkauan)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

Keterangan:

$$R = \text{range}^{75}$$

⁷⁴M. Nurdin Pattola, *Statistik*, (Ujung Pandang IAIN Alauddin 1991), h. 6.

⁷⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

2. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

N = banyaknya nilai observasi⁷⁶

3. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁷⁷

4. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Presentasi

f = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

5. Menghitung mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

n = Tanda kelas interval variabel⁷⁸

⁷⁶J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

⁷⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

b) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁷⁹ Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi product moment yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumus korelasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.⁸⁰

$$\frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan:

- = Koefesien korelasi yang dicari
- N = Jumlah objek yang diteliti
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setelah nilai r diperoleh dengan ketentuan yaitu apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Demikian juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 209

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 148.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dengan koefisien determinasi 0,05 untuk tingkat signifikansi 5% antara kedua variabel maka digunakan patokan interpretasi nilai r .⁸¹

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Nilai R Korelasi Product Moment

Tingkat Korelasi	Kategori
0,80 -1,00	Sangat tinggi
0,60 -0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 -0,199	Sangat rendah

Langkah selanjutnya adalah uji t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sqrt{r}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien korelasi

r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah diterima hipotesis jika t hitung lebih besar daripada t tabel berdasarkan $dk: n - 2$ dan taraf nyata 0,05 demikian pula sebaliknya. Dan untuk mengetahui koefisien determinan hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan siswa di SMAN 11 Enrekang digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: dekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 149.

KP = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

= koefisien korelasi antara variabel X dan Y.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah SMA Negeri 11 Enrekang

SMA Negeri 11 Enrekang merupakan sekolah yang berstatus Negeri dan terakreditasi B. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2013 dengan SK pendirian 65/KEP/II/2013 dan tanggal SK pendirian 2013-02-25 dengan Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah. Sekolah ini berlokasi di Masalle jalan poros Kotu – Baroko, kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki posisi geografis yaitu -3.3397 (lintang) dan 119.7489 (bujur).⁸²

b. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Enrekang

1) Visi:

Berkemampuan IMTAQ dan IPTEK yang tangguh.

2) Misi:

- (a) Menyelenggarakan pembelajaran efektif dan efisien.
- (b) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- (c) Memfasilitasi potensi siswa di bidang IMRAQ, IPTEK dan budaya.
- (d) Memberdayakan 7 K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan) untuk terciptanya lingkungan yang kondusif.
- (e) Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan ke PT.

⁸²Dokumen Sekolah SMA Negeri 11 Enrekang, *-Sejarah Berdirinya SMA Negeri 11 Enrekang*”, Situs resmi sman1masalle@yahoo.co.id (5 September 2019).

- (f) Mewujudkan penunjang sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
 - (g) Mewujudkan toleransi beragama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan global.
 - (h) Mewujudkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
 - (i) Mewujudkan kemampuan membangun budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
 - (j) Mewujudkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
 - (k) Mewujudkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
 - (l) Mewujudkan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - (m) Secara demokratis dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.
 - (n) Mewujudkan ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya.
 - (o) Mewujudkan hasil karya kreatif, baik individu maupun kelompok.
 - (p) Mewujudkan penjagaan kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.⁸³
- c. Tata tertib SMA Negeri 11 Enrekang
- 1) Umum
 - (a) Setiap siswa harus bersifat hormat dan patuh kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, Tamu sekolah serta menjamin hubungan baik dengan siswa dimanapun berada.
 - (b) Setiap siswa SMA Negeri 11 Enrekang harus menjadikan sesama siswa sebagai saudara.

⁸³Dokumen Sekolah SMA Negeri 11 Enrekang dalam bentuk profil.

- (c) Demi kelancaran proses belajar mengajar, setiap siswa wajib menciptakan ketenangan baik di dalam maupun di luar kelas.
- (d) Semua siswa sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.30 wita.
- (e) Setiap siswa berada di sekolah mengikuti PBM sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- (f) Semua siswa harus mengikuti semua pembelajaran di kelasnya dengan tertib setiap hari.
- (g) Sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, ketua kelas memberikan aba-aba penghormatan kepada guru.
- (h) Pembacaan doa dilaksanakan sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir selesai.
- (i) Setiap siswa wajib memelihara kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan dan memelihara keutuhan perlengkapan kelas dan sekolah.
- (j) Siswa tidak dibenarkan mengajak/ membawa teman ke sekolah tanpa urusan penting.
- (k) Siswa SMA Negeri 11 Enrekang adalah siswa yang belum menikah.
- (l) Siswa SMA Negeri 11 Enrekang harus memiliki kartu pelajar/ OSIS.
- (m) Siswa tidak dibenarkan membawa handphone di lokasi sekolah selama jam sekolah.
- (n) Siswa yang membawa laptop, dinonaktifkan selama proses belajar mengajar berlangsung kecuali atas izin guru yang mengajar.
- (o) Bagi siswa yang menggunakan kendaraan bermotor, harus diparkir pada tempat yang telah ditentukan dengan tertib.

- (p) Siswa tidak dibenarkan berada di tempat parkir selama jam sekolah tanpa seizin dari guru.
- (q) Semua siswa harus mengikuti shalat berjamaah dzuhur bagi yang beragama islam kecuali yang berhalangan.

2) Khusus

a. Atribut

1) Topi

- (a) Topi digunakan pada saat pelaksanaan upacara bendera.
- (b) Warna topi abu-abu dan menggunakan lambang Tut Wuri Handayani.
- (c) Topi tidak diperkenankan dipergunakan dalam ruangan.

2) Dasi

- (a) Dasi dipakai pada hari senin sampai kamis bagi siswa pria.
- (b) Warna dasi abu-abu dan menggunakan lambang Tut Wuri Handayani.
- (c) Dasi digunakan dengan benar, tidak diselipkan di saku atau baju dan tidak diselempangkan di pundak.

3) Lambang lokasi SMA Negeri 11 Enrekang

- (a) Lambang lokasi dijahit pada lengan baju sebelah kanan, dan tingkatan kelas di lengan baju sebelah kiri.
- (b) Warna dasar putih dengan tulisan hitam.
- (c) Lambang lokasi digunakan pada kemeja/baju putih dan pramuka.

4) Lambang OSIS

- (a) Lambang OSIS dijahit pada saku baju sebelah kiri pada pria dan sebelah kiri pada wanita.
- (b) Lambang OSIS digunakan pada kemeja/baju putih.

5) Papan nama

- (a) Nama yang tertera harus nama yang sebenarnya.
- (b) Papan nama dijahit pada bagian dada sebelah kanan.
- (c) Papan nama tidak diwarnai dengan warna dasar putih dan pramuka warna dasar coklat.

6) Ikat pinggang

- (a) Ikat pinggang harus berwarna hitam.
- (b) Penggunaan ikat pinggang harus benar, dengan kepala rim yang sederhana di depan.

b. Sepatu

Setiap siswa diwajibkan memakai sepatu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Warna hitam polos
- 2) Bukan sepatu sandal
- 3) Sepatu tidak dijadikan sandal.

c. Kaos kaki

Setiap siswa diwajibkan memakai kaos kaki dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hari senin sampai sampai Kamis warna putih polos panjang sampai betis.
- 2) Hari Jumat dan Sabtu warna hitam polos panjang sampai betis.

d. Pakaian dan ketentuan

- 1) Hari senin dan Selasa baju putih, celana dan rok putih
- 2) Hari Rabu dan Kamis baju batik, celana dan rok abu-abu.
- 3) Hari Jumat dan Sabtu pakaian pramuka.
- 4) Bagi siswa pria:

- (a) Baju harus diselipkan ke dalam celana.
- (b) Celana berpipa lurus dan tinggi kill hingga di pinggang.
- (c) Kantung celana sederhana.

5) Bagi wanita:

- (a) Menggunakan rok lipit hadap, bukan rok lipit 4,8 atau keliling.
- (b) Pinggiran bawah baju harus rata.
- (c) Ujung bawa baju menutupi hingga panggul.
- (d) Baju agak longgar sehingga tidak memperlihatkan lekuk tubuh.
- (e) Baju tidak diperkenankan dari bahan tipis yang transparan.
- (f) Muslimah harus menggunakan jilbab dari kain bentuk segitiga dengan warna disesuaikan (abu-abu dan coklat).
- (g) Tidak diperkenankan melipat atau melilit jilbab ke leher.

e. Rambut

Rambut bagi pria harus rapi, samping kiri, kanan dan belakang maksimal 2 cm dan bagian atas maksimal 3 cm.

f. Kehadiran

- 1) Apabila siswa datang terlambat, tidak diperkenankan mengikuti pelajaran pada jam pertama dan kedua dan mendapat tugas pembersihan pada jam tersebut, siswa dapat mengikuti pelajaran kembali setelah mendapat surat keterangan dari BK atau guru piket
- 2) Setiap siswa diwajibkan hadir mengikuti semua pelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pada saat pelajaran berlangsung, siswa dilarang keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar.

- 4) Apabila siswa datang terlambat, tidak diperkenankan mengikuti pelajaran pada jam pertama dan kedua dan mendapat tugas pembersihan pada jam tersebut, siswa dapat mengikuti pelajaran kembali setelah mendapat surat keterangan dari BK atau guru piket.
- 5) Setiap siswa tidak diperkenankan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin BK/ guru piket.
- 6) Setiap siswa yang berhalangan hadir karena sakit hendaknya memberitahu kepada pihak sekolah dengan surat izin tertulis yang diketahui orang tua, apabila sakit dan harus beristirahat lebih dari tiga hari harus menyertakan surat keterangan dari dokter.
- 7) Siswa yang berhalangan hadir karena satu dan lain hal minta izin kepada wali kelas dan jika lebih dari dua hari harus minta izin kepada kepala sekolah.

g. Kegiatan lain

- 1) Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelaksanaan upacara bendera pada hari senin.
- 2) Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelaksanaan senam pada hari jumat.
- 3) Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan kebersihan pada waktu jam wali kelas.
- 4) Setiap siswa wajib mengikuti satu pengembangan diri dan dibolehkan lebih dari satu sepanjang tidak mengganggu satu sama lain.⁸⁴

⁸⁴Dokumen Sekolah SMA Negeri 11 Enrekang, *-Tata Tertib Siswa SMA Negeri 11 Enrekang*", (5 September 2019).

2. Tingkat Pemahaman Moral Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang

Pemahaman moral peserta didik menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI di SMA Negeri 11 Enrekang, dengan jumlah sampel 31 peserta didik dengan menggunakan angket sejumlah 18 item pernyataan yang diberikan kepada peserta didik kelas XI yang terdiri dari 4 kelas, XI MIA 1 (9 orang), XI MIA 2 (9 orang), IIS 1 (7 orang), IIS 2 (6 orang) maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Variabel (X) Tingkat Pemahaman Moral Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang

NO	Nama Peserta Didik	Skor
1	Renita	69
2	Insira Naila Sari	70
3	Nur Aisya Binti Tamrin	69
4	Hartiningsih	60
5	Nabila Farhaini	65
6	Muhammad Abdi Akbar	61
7	Al Furqan Syam	64
8	Muhammad Ilham Agung	64
9	Irmawati	69
10	Nurhafizah	70
11	Rabiatul Adawiah	71
12	Abdul Kadir	68
13	Ranti Afriyanti	56
14	Nirwana	70
15	Supriadi L	65
16	Irwan Sainur	66
17	Muh. Khairul	63
18	Indah Wulandari	65
19	Muh. Aswar	65
20	Muh. Iqbal	61
21	Jusran Anwar	68

22	Nur Arifa	59
23	Citra Adelia	72
24	Selfi	57
25	Sartika	60
26	Muhammad Rizaldy	60
27	Muhammad Fathan S	60
28	Sunarti	56
29	Miftahul Rahma	71
30	Reski	59
31	Jusmita Dirjan	59

Sumber data: hasil olahan data tingkat pemahaman moral peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang

a) Rentang data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$R = 72 - 56$$

$$= 16$$

b) Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 1 + 4.920$$

$$= 5.92$$

$$= 6$$

c) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2.6$$

Dibulatkan menjadi 3

Tabel 4.2
Tabel Penolong Menentukan Mean dan Standar Deviasi Tingkat
Pemahaman Moral Peserta didik

Interval)	(
56 – 62	12	59	3.481	708	501.264
63 – 67	8	65	4.225	520	270.400
68 – 72	11	70	4.900	770	592.900
Jumlah	31	194	12.606	1998	1.364.564

Sumber data: Hasil olahan data tingkat pemahaman moral peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

d) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{194}{31} \\ &= 64.45 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata variabel X adalah 60

e) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1.364.564 - \frac{(194)^2}{31}}{31-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1.364.564 - 12.606}{30}} \\ &= \sqrt{\frac{1.351.958}{30}} \\ &= \sqrt{45.065.266} \\ &= 2,132 \end{aligned}$$

Jadi nilai standar deviasi variabel X adalah 2,132

f) Kualitas variabel tingkat pemahaman moral peserta didik dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

$$M + 1,5 \text{ SD} \quad 64 + (1,5) (2,132) = 67.198 \Rightarrow 67$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad 64 + (0,5) (2,132) = 65.066 \Rightarrow 65$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 64 - (0,5) (2,132) = 62.934 \Rightarrow 62$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 64 - (1,5) (2,132) = 60.802 \Rightarrow 60$$

$$M - 2.5 \text{ SD} \quad 64 - (2,5) (2,132) = 58.67 \Rightarrow 58$$

Tabel 4.3
Kualitas variabel X

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
64	69 ke atas	Sangat tinggi
	65 -68	Tinggi
	62 – 64	Sedang
	59 – 61	Rendah
	56 – 58	Sangat rendah

Sumber data: Kualitas Variabel X (Tingkat Pemahaman Moral)

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 64. Dari variabel X tentang tingkat pemahaman moral peserta didik tergolong kategori sedang karena rata-rata tingkat pemahaman moral peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang adalah 64 terletak pada interval (62 -64). Artinya tingkat pemahaman moral peserta didik termasuk dalam kategori sedang.

3. Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang

Perilaku taat terhadap aturan (variabel Y) yaitu sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Enrekang kelas XI dengan jumlah sampel 31 peserta didik , maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Variabel (Y) Perilaku Taat terhadap Aturan Peserta Didik di SMA Negeri 11 Enrekang

NO	Nama Peserta Didik	Skor
1	Renita	63
2	Insira Naila Sari	65
3	Nur Aisya Binti Tamrin	65
4	Nabila Farhaini	53
5	Muhammad Abdi Akbar	58
6	Hartiningsih	59
7	Al Furqan Syam	58
8	Muhammad Ilham Agung	54
9	Irmawati	65
10	Nurhafizah	64
11	Rabiatul Adawiah	64
12	Abdul Kadir	64
13	Ranti Afriyanti	61
14	Nirwana	66
15	Supriadi L	63
16	Irwan Sainur	67
17	Muh. Khairul	63
18	Indah Wulandari	64
19	Muh. Aswar	63
20	Muh. Iqbal	60
21	Jusran Anwar	68
22	Nur Arifah	60
23	Citra Adelia	68
24	Selfi	53
25	Sartika	67
26	Muhammad Rizaldy	54
27	Muhammad Fathan S	53
28	Sunarti	53
29	Miftahul Rahma	68
30	Reski	53
31	Jusmita Dirjan	53

Sumber data: hasil olahan data perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang

a) Rentang data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$R = 68 - 53$$

$$= 15$$

b) Jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log 31$$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 1 + 4,920$$

$$= 5,92$$

Dibulatkan menjadi 6

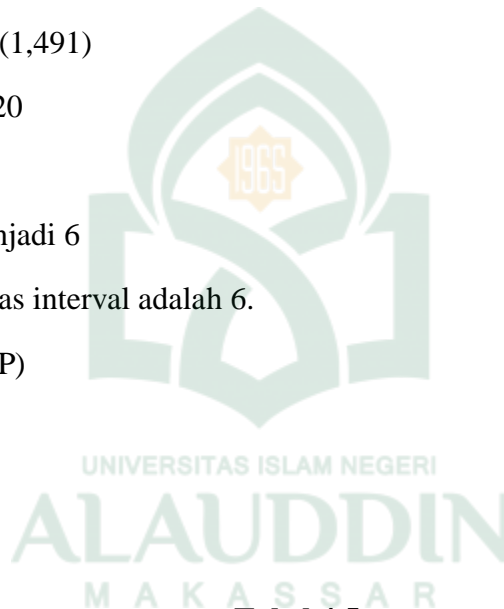
Jadi jumlah kelas interval adalah 6.

c) Panjang kelas (P)

$$P = -$$

$$P = -$$

$$= 2,5$$



Tabel 4.5

Tabel Penolong Menentukan Mean dan Standar Deviasi Perilaku Taat terhadap Aturan

Interval				()	(
52 – 58	10	55	3.025	550	302.500
59 – 63	8	61	3.721	488	238.144
64 – 68	13	66	4.356	858	736.164
Jumlah	31	182	11.102	1.896	1.276.808

Sumber data: hasil olahan data perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang

d) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{61,16}{1} \\ &= 61 \end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{4}{1}} \\ &= \sqrt{4} \\ &= 2,029 \end{aligned}$$

1. Kualitas variabel perilaku taat terhadap aturan peserta didik ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

$$M + 1,5 \text{ SD} \quad 61 + (1,5) (2,029) = 64.0435 \Rightarrow 64$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad 61 + (0,5) (2,029) = 62.0145 \Rightarrow 62$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 61 - (0,5) (2,029) = 59.9855 \Rightarrow 59$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 61 - (1,5) (2,029) = 57.9565 \Rightarrow 57$$

$$M - 2,5 \text{ SD} \quad 61 - (2,5) (2,029) = 55.9275 \Rightarrow 55$$

Tabel 4.6
Kualitas variabel Y

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
61	65 ke atas	Sangat tinggi
	62 – 64	Tinggi
	59 – 61	Sedang
	56 – 58	Rendah
	53 – 55	Sangat rendah

Sumber data: Kualitas Variabel Y (Perilaku Taat terhadap Aturan)

Hasil di atas menunjukkan bahwa mean dari perilaku taat terhadap aturan (Variabel Y) adalah 61. Dari variabel Y tentang perilaku taat terhadap aturan peserta didik tergolong kategori sedang karena rata-rata peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang kelas XI adalah 61 terletak pada interval (59-61). Artinya perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang termasuk dalam kategori sedang.

4. Hubungan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang

Untuk menguji ada tidaknya hubungan tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang, maka dapat diperoleh data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diolah dengan menggunakan analisis korelasi product moment, adapun caranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel penolong analisis antara variabel X (tingkat pemahaman moral) dengan variabel Y (perilaku taat terhadap aturan)

No	X	Y			XY
1	69	63	4.761	3.969	4.347
2	70	65	4.900	4.225	4.550
3	69	65	4.761	4.225	4.485
4	60	53	3.600	2.809	3.180
5	65	58	4.225	3.364	3.770
6	61	59	3.721	3.481	3.599
7	64	58	4.096	3.364	3.712
8	64	54	4.096	2.916	3.456
9	69	65	4.761	4.225	4.485
10	70	64	4.900	4.096	4.480
11	71	64	5.041	4.096	4.544
12	68	64	4.624	4.096	4.352
13	56	61	3.136	3.721	3.416
14	70	66	4.900	4.356	4.620

15	65	63	4.225	3.969	4.095
16	66	67	4.356	4.489	4.422
17	63	63	3.969	3.969	3.969
18	65	64	4.225	4.096	4.160
19	65	63	4.225	3.969	4.095
20	61	60	3.721	3.600	3.660
21	68	68	4.624	4.624	4.624
22	59	60	3.481	3.600	3.540
23	72	68	5.184	4.624	4.896
24	57	53	3.249	2.809	3.021
25	60	67	3.600	4.489	4.020
26	60	54	3.600	2.916	3.240
27	60	53	3.600	2.809	3.180
28	56	53	3.136	2.809	2.968
29	71	68	5.041	4.624	4.828
30	59	53	3.481	2.809	3.127
31	59	53	3.481	2.809	3.127
Jumlah	1992	1889	128.720	115.957	121.966

Sumber data: hasil olahan data tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMAN 11 Enrekang

Data hasil perhitungan diperoleh nilai:

$$X = 1992$$

$$Y = 1889$$

$$= 128.720$$

$$= 115.957$$

$$XY = 121.966$$

Nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product

moment:

$$= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,745}{0,745}}$$

$$= \sqrt{1}$$

$$= 1$$

$$= 0,745$$

Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh sebesar 0,745. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang termasuk dalam kategori tinggi terletak pada interval 0,60-0,799. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif yang tinggi antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Tabel 4.8
Pedomana untuk memberikan interpersi koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Kategori
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Uji dua pihak:

$$dk = n - 2$$

$$= 31 - 2$$

$$= 29 \text{ sehingga diperoleh } 0,35.$$

Ternyata lebih besar dari atau $0,745 > 0,355$.

Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = \times 100\%$$

Sehingga diperoleh $KP = \times 100\% = \times 100\% = 55,49 \%$

Tingkat pemahaman moral peserta didik memberikan kontribusi yang positif sebesar 55,49 % kepada perilaku taat terhadap aturan peserta didik sisanya 44.51 adalah faktor lain yang tidak sempat diteliti oleh peneliti.

Menguji signifikan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{31-1} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{31-1} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{\frac{1}{30} \sum (y_i - \bar{y})^2}} \\
 &= 6,084
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak artinya signifikansi dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$. Maka uji dua pihak, $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. ternyata lebih besar dari t_{hitung} yaitu $6,084 > 2,045$. Dengan demikian lebih besar dari t_{tabel} maka ditolak dan

diterima. Hal ini berarti diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pemahaman moral (variabel X) yaitu 64 terletak pada interval (62-64). Hasil ini berarti perilaku taat terhadap aturan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai

rata-rata yang diperoleh dari perilaku taat terhadap aturan (variabel Y) yaitu 61 terletak pada interval (59-61), artinya perilaku taat terhadap aturan termasuk juga dalam kategori sedang.

Hasil dari pengujian korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,745. Bila skor tersebut dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan termasuk dalam kategori tinggi dengan interval (0,60-0,799). Ini berarti terdapat hubungan positif yang tinggi antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Selanjutnya, hasil analisis yang diperoleh pada pengujian statistik yaitu uji t diperoleh hasil dari $6,084 > 0,045$. Artinya lebih besar dari

. Dengan demikian ditolak dan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman moral dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat pemahaman moral berhubungan positif terhadap perilaku peserta didik dalam menaati aturan sekolah. Pemahaman moral yang tinggi pada peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik memiliki pemahaman bahwa perilaku taat terhadap aturan merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan dan sebaliknya peserta didik yang memiliki pemahaman moral yang rendah cenderung untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah disebabkan karena pemahaman moral yang rendah yang dimiliki oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman moral peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang berada dalam kategori sedang yaitu terletak pada interval (62-64) karena rata-rata pemahaman moral diperoleh nilai sebesar 64,45.
2. Perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang berada dalam kategori sedang yaitu terletak pada interval (59-61) karena rata-rata perilaku taat terhadap aturan diperoleh nilai sebesar 61,16.
3. Pemahaman moral memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku taat terhadap aturan peserta didik di SMA Negeri 11 Enrekang yang ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh sebesar 0,745 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu diperoleh $6,084 > 2,045$. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman moral peserta didik, maka semakin tinggi pula peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah. Sebaliknya semakin rendah pemahaman moral peserta didik, maka semakin rendah pula pemahaman peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah.

B. Implikasi Penelitian dan Saran Penelitian

a. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku taat terhadap aturan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,745 termasuk dalam kategori tinggi karena terletak pada interval (0,60-0,799). Hal ini berarti variabel X berkorelasi tinggi

terhadap variabel Y dan nilai sebesar 6,084 lebih besar dari 2,045. Dengan demikian variabel Y dapat ditingkatkan melalui variabel X di SMA Negeri 11 Enrekang sebab hasilnya berpengaruh.

b. Saran Penelitian

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 11 Enrekang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan pemahaman moral peserta didik sehingga kedepannya peserta didik dapat mematuhi aturan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan, karena sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik

2. Bagi Peserta Didik

- a. Selalu mengontrol dan mengendalikan perilakunya di sekolah.
- b. Menjauhi perilaku yang negatif dan banyak melakukan perilaku yang positif dan Selalu menaati tata tertib di sekolah.

3. Bagi pembaca

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan wawasan keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maududi, Abul _Ala. *Dasar-dasar Islam*. Bandung: Pustaka, 1984.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1985.
- , *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- , *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Badudu, J.S dan Zain, Sultan Muhammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Budiningsih, C. Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daroeso, Bambang. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depenas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Faisal, Sanapiah. Mappiare, Andi. *Dimensi-dimensi Psikologi*. Jakarta: Usaha Nasional, 1984.
- Gazalba, Sidi. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Iqbal M. Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka alHusna, 1986.
- Moelene, Lexij. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Pattola, Nurdin. *Statistik*. Ujung Pandang IAIN Alauddin, 1991.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Santrock, W John. *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Shalahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wilaya, 1991.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CP Alfabeta, 2010.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Widiharto, Chr. Argo. Perilaku Bullying Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. *Jurnal Metamorfosis*, 2011.
- Widodo. Keefektifan Konseling Kelompok Realitas: Mengatasi Persoalan Perilaku disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Widya Warta*, 2010.
- Yustiani, Tuti. Be SMART. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PENELITIAN

2. HASIL ANGKET

3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

4. ATURAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 11 ENREKANG



LAMPIRAN 1:

INSTRUMEN PENELITIAN

A. KUESIONER TINGKAT PEMAHAMAN MORAL

B. KUESIONER PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN



LAMPIRAN:

Lampiran B.1. Angket Tingkat Pemahaman Moral yang sudah divalidasi

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pernyataan dalam angket ini dengan baik dan cermat.
- Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban.
- Berilah tanda (✓) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

NAMA :

KELAS:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya mematuhi aturan sekolah atas dorongan hati				
2	Saya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah				
3	Saya menaati peraturan kalau ada yang mengawasi				
4	Saya mau menaati aturan kalau ada hadiah/imbalan saja				
5	Saya mematuhi peraturan sekolah karena hal tersebut merupakan kewajiban seluruh siswa.				
6	Mematuhi aturan sekolah membuat hidup saya menjadi disiplin				
7	Saya tidak taat aturan sekolah karena hal itu tidak memberikan pengaruh positif bagi saya.				
8	Saya mematuhi aturan sekolah karena membuat lingkungan sekolah menjadi aman.				
9	Saya mematuhi aturan karena membuat perilaku yang kurang baik menjadi lebih terarah				
10	Saya mengikuti aturan karena ingin dipuji oleh guru.				
11	Aturan sekolah membuat kegiatan belajar mengajar efektif				
12	Saya berdisiplin untuk memberi contoh yang baik bagi teman-teman saya				
13	Saya tidak mematuhi aturan sekolah karena tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.				
14	Saya mematuhi aturan karena aturan mengatur kehidupan bersama				
15	Saya tidak taat aturan karena tidak membentuk kepribadian saya				

16	Saya tidak mematuhi aturan karena aturan tidak dapat mengontrol perilaku saya				
17	Saya mematuhi aturan karena aturan dibuat untuk kebaikan seluruh warga sekolah				
18	Jika teman mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, maka saya akan menegur.				



LAMPIRAN:

Lampiran B.2. Angket Perilaku Taat terhadap Aturan yang sudah divalidasi

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pernyataan dalam angket ini dengan baik dan cermat.
- Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban
- Berilah tanda (✓) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

NAMA:

KELAS:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.30.				
2	Saya belum berada di ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai.				
3	Saya mengikuti semua pembelajaran setiap hari.				
4	Saya selalu bersikap tenang di dalam kelas.				
5	Saya tidak berada dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.				
6	Saya selalu memelihara kebersihan dan keindahan kelas.				
7	Saya membawa handphone dan menggunakannya di lingkungan sekolah				
8	Saya merusak fasilitas-fasilitas sekolah.				
9	Saya berada di tempat parkir selama jam sekolah.				
10	Saya tidak mengajak teman ke sekolah tanpa urusan penting.				
11	Saya menjadikan sesama siswa sebagai saudara.				
12	Saya meminta izin jika ingin meninggalkan lingkungan sekolah				
13	Saya menggunakan sepatu hitam bertali dan berkaos kaki panjang.				
14	saya tidak menggunakan seragam sekolah beserta atributnya.				

15	Saya selalu berbicara yang sopan kepada warga sekolah.				
16	Saya tidak bersikap hormat di hadapan guru.				
17	Saya mengucapkan salam saat bertemu				



LAMPIRAN 2:

HASIL ANGKET

- 1. TINGKAT PEMAHAMAN MORAL**
- 2. PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN**



LAMPIRAN:

A.1. DATA TINGKAT PEMAHAMAN MORAL

N0	NAMA	ITEM																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Renita	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
2	Insira Naila Sari	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	Nur Aisya Binti Tamrin	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69
4	Hartiningsih	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	60
5	Nabila Farhaini	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	65
6	Muhammad Abdi Akbar	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	61
7	Al Furqan Syam	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	64
8	Muhammad Ilham Agung	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	64
9	Irmawati	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	69
10	Nurhafizah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
11	Rabiatul Adawiah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
12	Abdul Kadir	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
13	Ranti Afriyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	56
14	Nirwana	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
15	Supriadi L	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	65
16	Irwan Sainur	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	66
17	Muh. Khairul	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	63
18	Indah Wulandari	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	65
19	Muh. Aswar	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	65
20	Muh. Iqbal	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	61
21	Jusran Anwar	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
22	Nur Arifa	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
23	Citra Adelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
24	Selfi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
25	Sartika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	60
26	Muhammad Rizaldy	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60
27	Muhammad Fathan S	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60
28	Sunarti	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
29	Miftahul Rahma	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
30	Reski	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	59
31	Jusmita Dirjan	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59

LAMPIRAN:

A.2. DATA PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN

NO	NAM A	ITE M																	TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Renita	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	63
2	Insira Naila Sari	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
3	Nur Aisya Binti Tamrin	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
4	Hartiningsih	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	53
5	Nabila Farhaini	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	58
6	Muhammad Abdi Akbar	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	59
7	Al Furqan Syam	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	58
8	Muhammad Ilham Agung	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	54
9	Irmawati	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65
10	Nurhafizah	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64
11	Rabiatul Adawiah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	64
12	Abdul Kadir	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	64
13	Ranti Afriyanti	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	61
14	Nirwana	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
15	Supriadi L	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
16	Irwan Sainur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
17	Muh. Khairul	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
18	Indah Wulandari	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	64
19	Muh. Aswar	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	63
20	Muh. Iqbal	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
21	Jusran Anwar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	Nur Arifa	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
23	Citra Adelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
24	Selfi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53
25	Sartika	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
26	Muhammad Rizaldy	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	54
27	Muhammad Fathan S	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
28	Sunarti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53
29	Miftahul Rahma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
30	Reski	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53

LAMPIRAN 3:

UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS

C.1. TINGKAT PEMAHAMAN MORAL

C.2. PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN



LAMPIRAN:

C.1. UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS TINGKAT PEMAHAMAN MORAL

Scale: ALL VARIABLES**Statistic:**

ITEM

N	Valid	31
	Missing	0

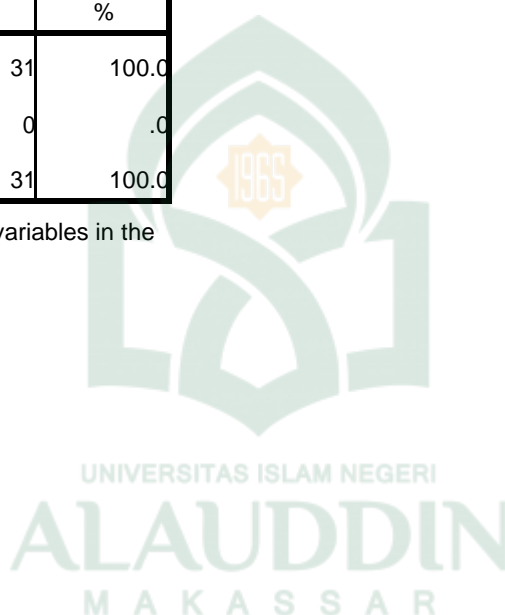
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.6129	21.778	.378	.886
VAR00002	61.1935	22.695	.312	.887
VAR00003	60.8710	21.049	.517	.881
VAR00004	60.6452	20.770	.603	.878
VAR00005	60.5161	22.125	.344	.887
VAR00006	60.5484	20.856	.646	.877
VAR00007	60.6452	20.437	.684	.875
VAR00008	60.7419	20.798	.569	.879
VAR00009	60.5161	21.658	.465	.883
VAR00010	60.6452	21.703	.384	.886
VAR00011	60.6452	21.103	.524	.881
VAR00012	60.9032	21.357	.454	.883
VAR00013	60.4839	21.191	.629	.878
VAR00014	60.9677	20.766	.621	.877
VAR00015	60.7097	20.880	.556	.880
VAR00016	60.8065	19.828	.794	.870
VAR00017	60.4839	22.191	.351	.886
VAR00018	61.0000	21.533	.451	.883

LAMPIRAN:

C.2. UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS PERILAKU TAAT TERHADAP ATURAN

Scale: ALL VARIABLES

Statistic:

ITEM

N	Valid	31
	Missing	0

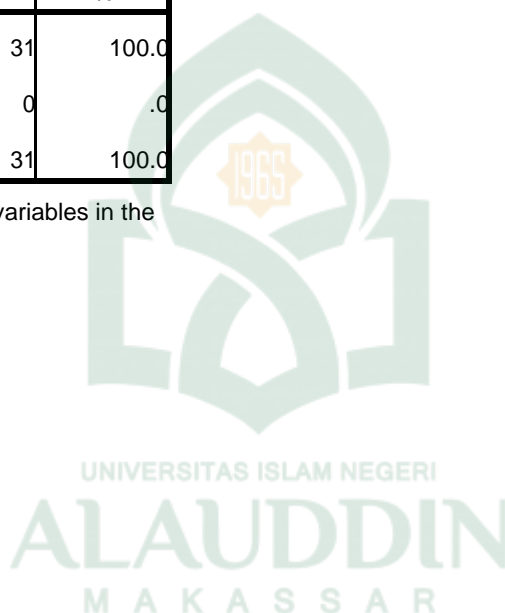
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	17



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.1935	27.161	.315	.923
VAR00002	57.4839	26.058	.504	.918
VAR00003	57.2903	25.080	.719	.912
VAR00004	57.5806	26.252	.496	.918
VAR00005	57.5161	25.658	.595	.916
VAR00006	57.2258	24.647	.851	.909
VAR00007	57.2258	24.647	.851	.909
VAR00008	57.3226	25.226	.677	.914
VAR00009	57.0968	26.157	.626	.915
VAR00010	57.1935	25.428	.698	.913
VAR00011	57.1935	25.428	.698	.913
VAR00012	57.0645	27.396	.346	.921
VAR00013	57.5161	26.058	.512	.918
VAR00014	57.3226	26.559	.402	.921
VAR00015	57.3871	24.845	.748	.911
VAR00016	57.3548	24.703	.782	.910
VAR00017	57.4839	25.925	.531	.918

LAMPIRAN 4:
ATURAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 11 ENREKANG





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 11
MASALLE**

Alamat : Jl. Poros Kotu — Baroko Kec. Masalle Kab. Enrekang Kode Pos. 91754



TATA TERTIB SISWA

I. UMUM

1. Setiap siswa harus bersifat hormat dan patuh kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, Tamu Sekolah serta menjamin hubungan baik dengan siswa dimanapun berada.
2. Setiap siswa SMA Negeri 1 Masalle harus menjadikan sesama siswa sebagai saudara.
3. Demi kelancaran proses belajar mengajar, setiap siswa wajib menciptakan ketenangan baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Semua siswa sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.30 Wita
5. Setiap siswa berada di sekolah mengikuti PBM sesuai jadwal yang telah ditentukan, yakni :
 - a. Senin s/d Kamis pukul 07.30 — 14.00 Wita.
 - b. Jumat pukul 07.30 — 11.15 Wita.
 - c. Sabtu pukul 07.30 — 12.30 Wita.
6. Semua siswa harus mengikuti semua pembelajaran di kelasnya dengan tertib setiap hari.
7. Sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, ketua kelas memberikan aba-aba penghormatan kepada guru,
8. Pembacaan doa dilaksanakan sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir selesai.
9. Setiap siswa wajib memelihara kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan dan memelihara keutuhan perlengkapan kelas dan sekolah.
10. Siswa tidak dibenarkan menerima tamu di sekolah, kecuali urusan keluarga yang sangat mendesak, dan tamu harus melalui piket.
11. Siswa tidak dibenarkan mengajak / membawa teman ke sekolah tanpa urusan penting.
12. Siswa SMA Negeri 1 Masalle adalah siswa yang belum menikah.
13. Siswa SMA Negeri 1 Masalle harus memiliki kartu pelajar / OSIS.
14. Siswa tidak dibenarkan membawa handphone (HP) di lokasi sekolah selama jam sekolah.

15. Siswa yang membawa Lap top, dinonaktifkan selama proses belajar mengajar berlangsung kecuali atas izin guru yang mengajar.
16. Bagi siswa yang menggunakan kendaraan bermotor, harus diparkir pada tempat yang telah ditentukan dengan tertib.
17. Siswa tidak dibenarkan berada di tempat parkir selama jam sekolah tanpa seizin dari guru.
18. Semua siswa harus mengikuti shalat jamaah dzuhur bagi yang beragama islam kecuali yang berhalangan.

II. KHUSUS

1. Atribut

a Topi

- ❖ Topi digunakan pada saat pelaksanaan upacara bendera.
- ❖ Warna topi abu-abu dan menggunakan lambang Tut Wuri Handayani.
- ❖ Topi tidak diperkenankan dipergunakan dalam ruangan.

b Dasi

- ❖ Dasi dipakai pada hari senin sampai kamis bagi siswa pria.
- ❖ Warna dasi abu-abu dan menggunakan lambang Tut Wuri Handayani
- ❖ Dasi digunakan dengan benar, tidak diselipkan di saku atau baju dan tidak diselempangkan di pundak.

c Lambang Lokasi SMA Negeri 1 Masalle

- ❖ Lambang lokasi dijahit pada lengan baju sebelah kanan, dan tingkatan kelas di lengan baju sebelah kiri.
- ❖ Warna dasar putih dengan tulisan hitam.
- ❖ Lambang lokasi digunakan pada kemeja/baju putih dan pramuka.

d Lambang OSIS

- ❖ Lambang OSIS dijahit pada saku baju sebelah kiri pada pria dan pada dada sebelah kiri pada wanita.
- ❖ Lambang OSIS digunakan pada kemeja/baju putih.

e. Papan Nama

- ❖ Nama yang tertera harus nama yang sebenarnya.
- ❖ Papan nama dijahit pada bagian dada sebelah kanan.
- ❖ Papan nama tidak diwarnai dengan warna dasar putih dan pramuka warna dasar coklat

f. Ikat Pinggang

- ❖ Ikat pinggang harus berwarna hitam.
- ❖ Penggunaan ikat pinggang harus benar, dengan kepala rim yang sederhana di depan.

2. Sepatu

Setiap siswa diwajibkan memakai sepatu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Warna hitam polos,
- b. Bukan sepatu sandal, dan
- c. Sepatu tidak dijadikan sandal.

3. Kaos kaki

Setiap siswa diwajibkan memakai kaos kaki dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Hari Senin sampai Kamis warna putih polos panjang sampai betis.
- b. Hari Jumat dan Sabtu warna hitam polos panjang sampai betis

4. Pakaian dan ketentuannya

- a. Hari Senin dan Selasa baju putih, celana dan rok putih.
- b. Hari Rabu dan Kamis baju Batik, celana dan rok abu-abu.
- c. Hari Jumat dan Sabtu pakaian Pramuka
- d. Bagi siswa pria :

- ❖ Baju harus diselipkan ke dalam celana.
- ❖ Celana berpipa lurus dan tinggi kill hingga di pinggang.

- ❖ Kantung celana

sederhana e. Bagi wanita :

- ❖ Menggunakan rok lipit hadap, bukan rok lipit 4, 8, atau keliling.
- ❖ Pinggiran bawah baju harus rata.
- ❖ Ujung bawah baju menutupi hingga panggul.

- ❖ Baju agak longgar sehingga tidak memperlihatkan lekuk tubuh.
- ❖ Baju tidak diperkenankan dari bahan tipis yang transparan.
- ❖ Muslimah harus menggunakan jilbab dari kain bentuk segitiga dengan warna disesuaikan (abu-abu dan coklat).
- ❖ Tidak diperkenankan melipat atau melilit jilbab ke leher.

- e Tidak diperkenankan menggunakan jaket dalam lokasi sekolah pada waktu belajar.

5. Rambut

Rambut bagi pria harus rapi, samping kiri, kanan dan belakang maksimal 2 cm dan bagian atas maksimal 3 cm.

6. Penggunaan asesoris

- a Bagi siswa pria tidak diperkenankan menggunakan asesoris dalam bentuk apapun: kalung, gelang, cincin, dan anting-anting.
- b Bagi siswa tidak diperkenankan menggunakan asesoris gigi kecuali perawatan yang disertai dengan keterangan dokter.
- c Bagi siswa wanita tidak diperkenankan menggunakan asesoris secara berlebihan.

7. Kehadiran

- a Apabila siswa datang terlambat, tidak diperkenankan mengikuti pelajaran pada jam pertama dan kedua dan mendapat tugas pembersihan pada jam tersebut, siswa dapat mengikuti pelajaran kembali setelah mendapat surat keterangan dari BK atau guru piket.
- b Setiap siswa diwajibkan hadir mengikuti semua pelajaran yang telah ditetapkan.
- c Pada saat pelajaran berlangsung, siswa dilarang keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar.
- d Setiap siswa tidak diperkenankan meninggalkan/keluar lingkungan sekolah tanpa izin BK/guru piket.
- e Setiap siswa yang berhalangan hadir karena sakit hendaknya memberitahukan kepada pihak sekolah dengan surat izin tertulis yang diketahui orang tua, apabila sakit dan harus beristirahat lebih dari tiga hari harus menyertakan surat keterangan dari dokter.
- f Siswa yang berhalangan hadir karena sakit minimal 1 bulan tanpa keterangan dokter, tidak diikutkan ujian.
- g Siswa yang berhalangan hadir karena satu dan lain hal minta izin kepada wali kelas dan jika lebih dari 2 hari harus minta izin kepada kepala sekolah.

8. Kegiatan lain

- a. Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin.
- b. Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelaksanaan senam pada hari Jumat.
- c. Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan kebersihan pada waktu jam Wali Kelas.
- d. Setiap siswa wajib mengikuti 1 (satu) pengembangan diri dan dibolehkan lebih dari 1 sepanjang tidak mengganggu satu sama lain.

Hal-hal yang belum diatur / tercantum dalam ketentuan ini akan diatur kemudian. Demikian tata tertib ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.



RIWAYAT HIDUP

Rezki rahmadani yang akrab dipanggil dengan sapaan Rezki, lahir di Buntu Tangla pada tanggal 31 Desember 1996. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan suami istri dari Bahar dan Handayani. Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 131 Buntu Tangla Kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Alla, Kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2012, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Gowa kabupaten Gowa selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

